

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana telah disadari bersama bahwa gencarnya arus globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi telah memberikan corak dan warna tersendiri dalam kehidupan pendidikan. Apabila arus globalisasi tersebut tidak dibarengi dengan filter dan benteng yang kuat dari diri siswa, akan mengakibatkan siswa mudah terbawa arus yang berdampak terhadap menurunnya kualitas *akhlak* dan hilangnya nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang ada dalam diri siswa.

Banyak faktor yang melatarbelakangi munculnya *degradasi akhlak* dalam diri siswa, *degradasi akhlak* atau menurunnya kualitas *akhlak* siswa merupakan suatu hal yang harus menjadi bahan evaluasi yang dilaksanakan oleh semua *stakeholder* (perangkat) pendidikan yang menjadi tempat siswa mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Pada dasarnya tidak ada yang harus disalahkan, baik itu pendidik siswa orangtua dan seluruh elemen yang ada. Di zaman sekarang bagaimana saatnya untuk bekerja secara bersamaan dengan dilandasi tujuan yang sama yaitu yang sesuai dengan cita-cita luhur Bangsa Indonesia terhadap generasi penerus bangsa, yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 pasal 3 sebagai tujuan dari pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, **berakhlak mulia**, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (UURI: 2003)

Titik khusus yang menjadi bahan untuk di laksanakan pada berbagai lembaga pendidikan adalah bagaimana membentuk kualitas *akhlak (berakhlak mulia)* siswa yang harus dikerjakan secara bersama-sama. Pada dasarnya kualitas *akhlak* bukan terjadi secara serta merta dalam suatu tempat dan waktu, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Salah satu tahap yang harus dilalui oleh siswa yaitu berbagai jenjang diantaranya jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Universitas terlebih Universitas yang nyata yaitu kehidupan yang akan membentuk kualitas akhlak siswa.

Tahapan Sekolah Dasar merupakan tahapan awal siswa memasuki jenjang pendidikan dan lingkungan yang akan membentuk kualitas *akhlak* mereka. Berbagai persoalan muncul di tahap ini, salah satunya yaitu menurunnya atau kurangnya tauladan akhlak yang baik untuk diri mereka. Persoalan lain yang muncul diantaranya kurang konsisten dalam melakukan peribadahan terhadap agamanya ditambah dengan pengetahuan tentang agama yang kurang maksimal karena dilaksanakan hanya 2 jam pelajaran dalam satu pekan sehingga menjadikan siswa hanya sebagai siswa yang belum tahu banyak tentang agama (*fiqih, akhlak,*

*tauhid*), kesopanan terhadap Guru sudah mulai luntur karena terbawa arus globalisasi, bibit untuk acuh terhadap lingkungan sudah mulai ada, siswa mengeluarkan kata-kata kotor kepada guru atau orang tuanya sendiri. Terdapat pula siswa yang tadinya manis dan baik tiba-tiba mencuri uang, memeras teman sekelas, membuat geng untuk melabrak teman sekelasnya, mencontek, belajar merokok, memfitnah teman, atau membaca buku yang tidak seharusnya untuk di baca. Saat ini semakin banyak siswa yang terlibat kasus yang menyangkut penurunan kualitas *akhlak*, sebagai seseorang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan tidak boleh menganggap hal demikian sebagai hal yang remeh, seyogyanya pelanggaran terhadap penurunan kualitas akhlak oleh siswa dikoreksi, diberi pemahaman yang benar dan tidak dibiarkan begitu saja.

Semakin seriusnya perilaku tak berakhlak yang dilakukan siswa yang usianya dalam tahap Sekolah Dasar memberi petunjuk akan semakin beratnya tantangan bagi Guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan formal dalam mendidiknya. (Idad: 2012)

Mengapa siswa berakhlak buruk? Salah satu kemungkinannya adalah karena semakin jaranganya proses interaksi yang bersifat nasihat *religiuitas* yang diberikan Guru terhadap siswa, hanya diberikan waktu 2 jam dalam satu pekan dan menangani 25 orang siswa, sehingga kurang terkontrol terhadap masing-masing perkembangan *akhlak* siswa.

Oleh karenanya, upaya yang dilakukan untuk mensiasati hal tersebut dengan di adakannya program tambahan dalam ranah untuk menyampaikan nasihat *religiuitas* terhadap siswa yaitu di adakannya program keputraan dan keputrian

yang sudah berjalan lama di Sekolah Dasar Juara Bandung. Program ini melibatkan seluruh *stakeholder* di lembaga tersebut sehingga dengan mudah merealisasikan keinginan atau tujuan dari pendidikan *akhlak* terhadap siswa sejak dini.

Sekolah Dasar Juara Bandung adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki program terstruktur dengan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut. Program kegiatan sekolah terdiri dari program kegiatan intra kulikuler dan ekstra kulikuler. Salah satu implementasi dari program kegiatan tersebut adalah Program Keputeraan dan Keputrian.

Program Keputeraan dan Keputrian di Sekolah Dasar Juara Bandung ini merupakan program yang sudah berjalan dari sejak lama, namun tanggapan dari siswa sekolah juara beragam sehingga dari tanggapan siswa tersebut ada memberikan tanggapan positif ada yang memeberikan tanggapan negatif sehingga berdampak kepada pelaksanaan dari yang disampaikan pada program keputeraan dan keputrian tersebut salah satunya terhadap pembinaan akhlak. Pelaksanaan program keputeraan dan keputrian ini dilaksanakan setiap satu pekan satu kali.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut diperoleh fenomena yang menarik untuk di kaji, karena di satu sisi pelaksanaan program keputeraan dan keputrian mendapatkan respon yang baik, hal tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang berpartisipasi serta tidak ada yang memprotes dari mereka. Namun di sisi lain ditemukan masih terdapat siswa yang berlaku kurang baik pada pelaksanaan program keputeraan dan keputrian.

Fenomena tersebut bagi penulis memunculkan permasalahan yang cukup menarik untuk dikaji, sehingga berdasarkan kenyataan di atas penulis tertarik untuk

meneliti dan membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul: “Tanggapan Siswa Terhadap Program Keputeraan Dan Keputrian Hubungannya Terhadap Akhlak Mereka Sehari-Hari.”

#### B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana realitas tanggapan siswa terhadap program keputeraan dan keputrian di Sekolah Dasar Juara Bandung?
2. Bagaimana realitas akhlak sehari-hari siswa di Sekolah Dasar Juara Bandung?
3. Bagaimana realitas tanggapan siswa terhadap program keputeraan dan keputrian hubungannya terhadap akhlak mereka sehari-hari di Sekolah Dasar Juara Bandung?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui realitas siswa terhadap program keputeraan dan keputrian Sekolah Dasar Juara Bandung
2. Untuk mengetahui realitas akhlak sehari-hari siswa Sekolah Dasar Juara Bandung
3. Untuk mengetahui realitas tanggapan siswa terhadap program keputeraan dan keputrian hubungannya terhadap akhlak mereka sehari-hari di Sekolah Dasar Juara Bandung

#### D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara teoretik manfaat kajian ini untuk menambah khazanah dalam upaya program keagamaan tambahan siswa di lingkungan sekolah.
2. Secara praktis bermanfaat untuk:

- a. Siswa
  - a) Sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu agama di sekolah selain di kelas
  - b) Memberikan alternatif untuk memecahkan masalah dalam pembinaan akhlak siswa
  - c) Memberikan inovasi terbaru dalam proses media penyampaian Pendidikan Agama Islam
- b. Guru
  - a) Memudahkan dalam pengajaran tambahan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam
  - b) Sebagai bahan kajian guru dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan dari program keputraan dan keputrian yakni pembinaan akhlak
  - c) Memberikan sumbangan pemikiran yang berguna sebagai bahan informasi dalam mengembangkan inovasi Pendidikan Agama Islam
- c. Lembaga
  - a) Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan lebih lanjut sehubungan dengan proses dan pengembangan serta pembaharuan program tambahan di sekolah

- b) Sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program keputraan dan keputrian di sekolah dasar juara bandung

d. Peneliti

- a) Menjadi referensi untuk memberikan informasi dalam rangka meningkatkan inovasi pada program keputraan dan keputrian
- b) Memberikan bekal untuk dapat menambah kajian pengembangan program tambahan untuk menyempurnakan proses pembinaan akhlak di sekolah

E. Kerangka Pemikiran

Beberapa para ahli banyak yang mengemukakan tentang definisi Tanggapan. Seperti halnya menurut Bigot at al biasanya didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan. Kemudian tanggapan juga bisa didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Ada tiga macam tanggapan yaitu: (1) Tanggapan masa lampau yang sering disebut sebagai tanggapan ingatan, (2) Tanggapan masa sekarang sebagai tanggapan imajinatif, dan (3) Tanggapan masa mendatang sebagai tanggapan antisipatif. Menganggap dapat diartikan sebagai mereaksi stimulus dengan membangun kesan pribadi yang berorientasi kepada pengamatan mata, lalu pengamatan masa sekarang, dan harapan masa yang akan datang. (Suryabrata, 2013: 37)

Tanggapan yang mengendap dibawah kesadaran dapat muncul kembali kedalam kesadaran dan yang semula memang berada diambang kesadaran itu selalu ada dan muncul secara mekanis (Soemanto: 2000: 56). Tanggapan siswa terhadap interaksi belajar mengajar sedang berlangsung dapat berkembang dalam tiga kemungkinan yaitu, menerima, acuh tak acuh dan menolak. (Sadiman 2003: 217-218)

Bila merujuk pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan Tanggapan merupakan suatu aktifitas siswa sebagai salah satu faktor dalam mencapai keberhasilan suatu tujuan. Secara teoretik perlu untuk diketahui indikator-indikator tanggapan siswa terhadap program keputraan dan keputrian adalah sebagai berikut:

1. Tanggapan positif
2. Tanggapan negatif

Untuk penggunaan indikator tanggapan dalam penelitian ini, yang pertama sikap positif, indikatornya yaitu: menerima, menyetujui, memperbaiki, dan melaksanakan. Kedua, tanggapan negatif indikatornya yaitu: menolak, tidak menyetujui, tidak memperbaiki, dan tidak melaksanakan. Tanggapan yang muncul dari diri sendiri terhadap program keputraan keputrian memberikan efek terhadap pelaksanaan akhlak mereka sehari-hari.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, harus diketahui secara tuntas mengenai keadaan masing-masing variabel. Dalam variabel pertama, tanggapan itu tanggapan itu terfokus pada objek yang ditanggapinya yaitu program keputraan dan keputrian sebagai variabel X, variabel kedua yaitu variabel Y bagaimana hubungan



Tanggapan siswa terhadap Program Keputeraan dan Keputrian mempengaruhi Akhlak mereka sehari-hari.

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. (KLBI 2003: 497). Keputeraan adalah suatu kegiatan pembinaan kepribadian yang dilakukan oleh siswa dan pendidik khusus laki-laki. Keputrian adalah suatu kegiatan pembinaan kepribadian yang dilakukan oleh siswa dan pendidik khusus perempuan. (Wakasek SD Juara Bandung: 2017)

Selanjutnya, dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), siswa didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. (Sudarwan 2013: 2)

Dalam wawancara dengan Wakasek SD Juara Bandung pada tanggal 14 desember 2017 diperoleh bahwa Program keputeraan dan keputrian merupakan program pengembangan siswa yang menitikberatkan pada pemahaman agama islam diantaranya Fiqih (Najis, Praktek shalat, baligh), Sejarah (Sahabat), Akhlak, Kesenian dan Lifeskill (mengolah kepercayaan diri, dan memasak). Siswa yang mengikuti program ini adalah kelas IV, V, dan VI.

Prosedur keputeraan dan keputrian dilakukan dengan cara sebagai berikut 1) Pengkondisian, 2) Pembukaan oleh MC, 3) Murojaah Surat Juz 30/ Hadis arba'in, 4) Inspirasi, 5) Materi Utama, 6) Tanya jawab atau bincang- bincang, 7) Refleksi dan Informasi, 8) Penutupan dan Doa

Selanjutnya untuk mengetahui Akhlak siswa sehari-hari sebagai variabel Y. Penulis memaparkan mengenai Akhlak dari berbagai sumber yaitu menyebutkan bahwa akhlak merupakan hal yang berhubungan dengan perilaku manusia (Ulil Amri Syafri, 72: 2012). Akhlak merupakan segala perbuatan yang timbul dari seorang pelaku secara disengaja, pelaku tersebut sadar terhadap apa yang dilakukan (Prof. Ahmad Amin, 6: 2012). Menurut al-Ghazali akhlak yaitu respon spontan yang berasal dari dalam jiwa seseorang. Berkaitan dengan itu, penulis mengambil indikator-indikator akhlak menurut pendapat Dr. Ulil Amri Syafri yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah SWT dan Rasulullah,
2. Akhlak pribadi dan keluarga,
3. Akhlak bermasyarakat dan muamalah

Dalam hal ini, Akhlak kepada Allah SWT dan Rasulullah yang menjadi tujuan pendidikan akhlak di SD Juara Bandung adalah seperti mengerjakan shalat wajib, mengikuti shalat duha yang dilaksanakan di sekolah, dan mengikuti magrib mengaji. Sementara, Akhlak pribadi dan keluarga yaitu menjaga kebersihan diri, sayang terhadap adik, hormat kepada ibu dan bapak. Terahir yaitu akhlak bermasyarakat dan muamalah contohnya seperti membantu membersihkan lingkungan sekolah, menolong teman, jujur dalam bermuamalah.

Salah satu aspek penting dari akhlak yaitu tingkah laku. Tingkah laku seseorang akan timbul setelah adanya tanggapan. Tanggapan dan akhlak itu ada dalam kesamaan, yaitu berada dalam jiwa seseorang. Objek penelitian psikologi adalah kekuatan perasaan, paham, mengenal, ingatan, kehendak, kebiasaan, khayal,

rasa kasih, kelezatan dan rasa sakit. Adapun akhlak memerlukan apa yang dipersoalkan oleh ilmu jiwa tersebut. Dapat dikatakan bahwa ilmu jiwa (psikologi) adalah sebagai pendahuluan dalam ilmu akhlak. Dengan demikian, tanggapan seseorang tentang suatu objek tertentu yang berada dalam lingkungannya akan mendasari lahirnya akhlak. Memperhatikan penjelasan di atas, tanggapan seseorang tentang suatu hal ada hubungannya dengan akhlak orang tersebut dalam melakukan kegiatan/ aktivitas. Oleh karena itu, tinggi rendahnya akhlak seseorang untuk tetap mempertahankan dan melakukan suatu hal, akan tergantung pada tanggapannya itu sendiri tentang objek yang dihadapinya, baik tanggapan itu positif ataupun tanggapan negatif.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada bagan dibawah ini:





## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai pernyataan yang merupakan terkaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara mengenai sesuatu subjek/ objek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. (Hamid 2013: 46)

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka dapat dipahami bahwa hubungan antara Tanggapan siswa terhadap Program Keputeraan dan Keputrian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Akhlak sehari-hari siswa. Oleh karena itu, untuk melihat realitas yang melibatkan siswa sekolah dasar juara bandung, maka penelitian ini berpijak dari hipotesis sebagai berikut: “Jika Tanggapan siswa terhadap Program Keputeraan dan Keputrian semakin baik dan tinggi, maka akan semakin baik dalam akhlak sehari-hari siswa”

Ha: Terdapat pengaruh tanggapan siswa terhadap program keputeraan dan keputrian hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari

Ho: tidak terdapat pengaruh tanggapan siswa terhadap program keputeraan dan keputrian hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari

Apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, ( $t_h > t_t$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima berarti terdapat korelasi yang positif signifikan antara tanggapan siswa terhadap program keputeraan dan keputrian hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari. Artinya semakin baik tanggapan siswa terhadap program keputeraan dan keputrian maka semakin baik akhlak sehari-hari siswa.

Apabila  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $t < t_t$ ), maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat korelasi yang positif antara Tanggapan Siswa Terhadap Program Keputraan dan Kepurtrian Hubungannya dengan Akhlak Sehari-hari Siswa.

#### G. Hasil Penelitian Yang relevan

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Siti Fatonah pada tahun 2013 berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan mengenai tanggapan santri terhadap penerapan tata tertib pesantren hubungannya dengan kedisiplinan santri mengikuti pengajian di pondok pesantren menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tanggapan santri terhadap penerapan tata tertib pesantren dengan kedisiplinan santri mengikuti pengajian. Artinya, semakin baik tanggapan santri terhadap penerapan tata tertib pesantren semakin baik pula santri mengikuti pengajian.

Selanjutnya penelitian dengan variabel yang sama dilakukan oleh Nurakidah pada tahun 2014 yaitu tentang tanggapan siswa terhadap kegiatan studi islam intensif hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari menunjukkan kualifikasi baik artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan studi islam intensif dengan akhlak mereka sehari-hari.

Asep Saepulmilah tahun 2005 dalam penelitiannya mengenai tanggapan siswa terhadap peranan guru bimbingan konseling pengaruhnya terhadap sikap mereka dalam masalah narkoba menunjukkan hasilnya yaitu sedang artinya semakin tinggi tanggapan siswa terhadap peranan guru bimbingan konseling semakin kecil pengaruhnya terhadap sikap mereka dalam masalah narkoba.

Dari ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa akhlak siswa sehari-hari salah satunya dipengaruhi oleh tanggapan mereka terhadap suatu program/ kegiatan (Nurakidah: 2014)





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG